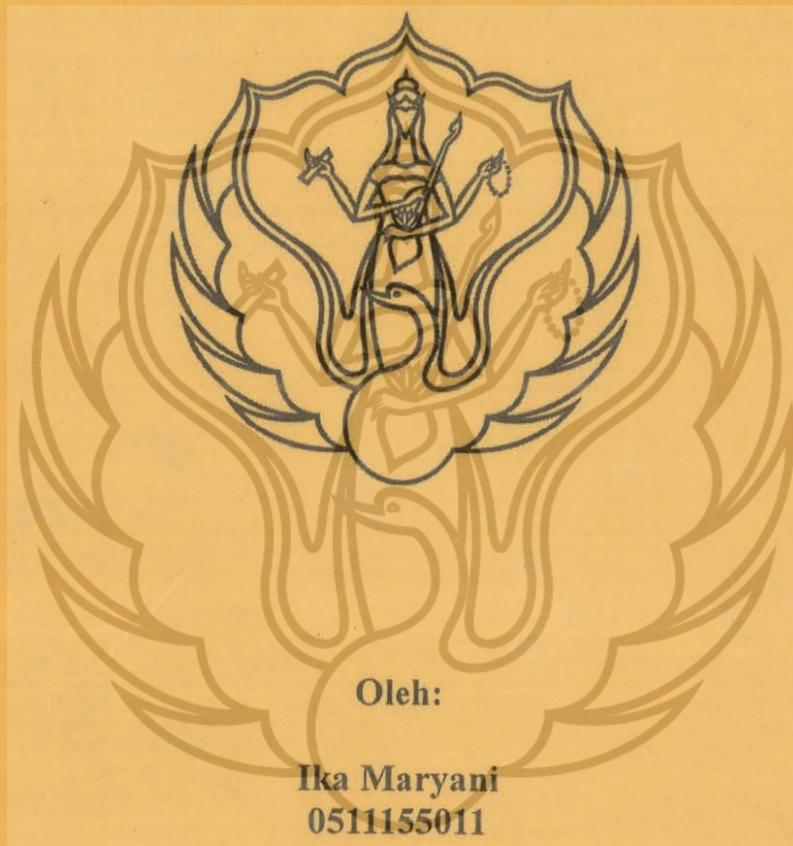


**ANALISIS KOREOGRAFI
TARI SENGSEM**

Karya: Rahmida Dewi Patmawati



**JURUSAN SENI TARI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2009/2010**

ANALISIS KOREOGRAFI TARI SENGSEM

Karya: Rahmida Dewi Patmawati



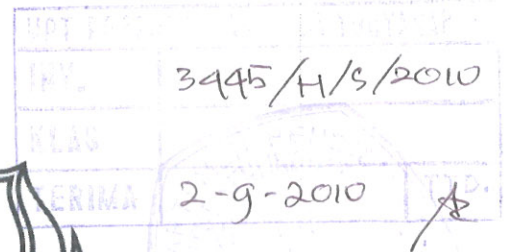
Oleh:

**Ika Maryani
0511155011**

**JURUSAN SENI TARI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2009/2010**

ANALISIS KOREOGRAFI TARI SENGSEM

Karya: Rahmida Dewi Patmawati



Oleh:

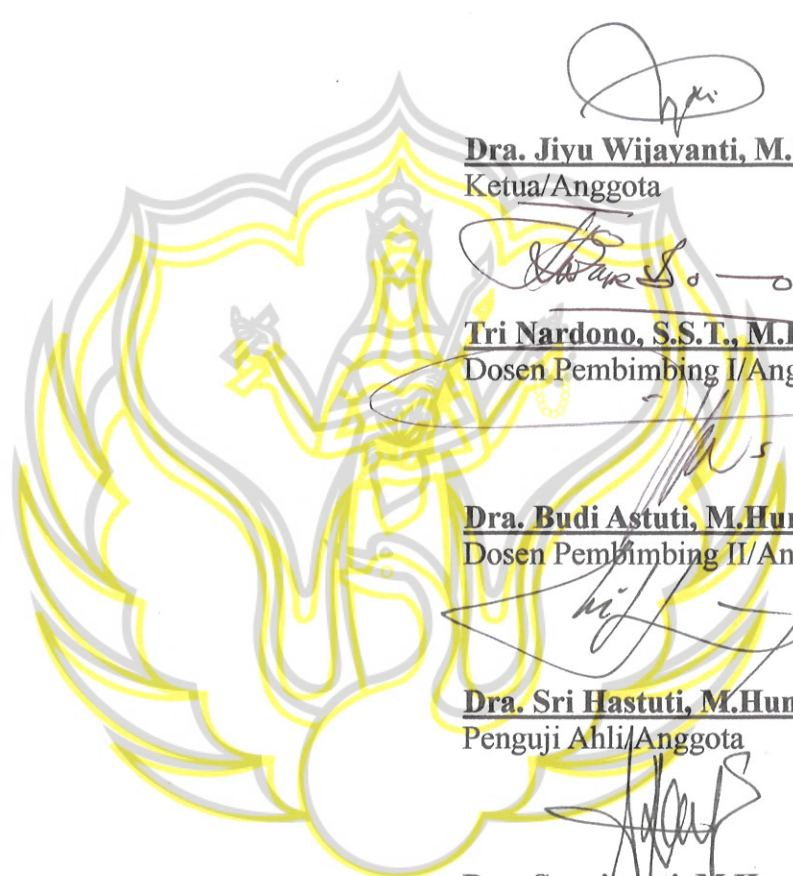
Ika Maryani
0511155011



**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2009/2010**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah diterima
Dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 16 Juni 2010



Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn
Ketua/Anggota

Tri Nardono, S.S.T., M.Hum
Dosen Pembimbing I/Anggota

Dra. Budi Astuti, M.Hum
Dosen Pembimbing II/Anggota

Dra. Sri Hastuti, M.Hum
Penguji Ahli/Anggota

Dra. Supriyanti, M.Hum
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Drs. Triyono Bramantyo P.S., M.Ed., Ph.D
NIP. 19570218 198103 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 16 Juni 2010

Ika Maryani



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil alamin. Puji syukur kehadirat Allah S.W.T bahwa dengan segala kebesaran dan kuasa-Mu Ya Allah sehingga dengan penulisan skripsi dengan judul: Ananlisis Koreografi Tari Sengsem karya Rahmida Dewi Patmawati dapat terselesaikan tanpa hambatan yang berarti.

Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan program studi S-I Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tanpa bantuan dari beberapa pihak, penulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingi mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Tri Nardono, S.S.T., M. Hum., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah begitu banyak memberikan bimbingan, motivaasi dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketelitian serta petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dra. Budi Astuti, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sangat teliti memberikan bimbingan serta masukan bagi penulis selama proses skripsi.
3. Dra. Jiyu Wijayanti, M. Sn., selaku Ketua Jurusan sekaligus Dosen Pembimbing Studi, Dra. Supriyanti, M. Hum. Selaku sekretaris Jurusan yang banyak memberikan semangat dan motivasi serta arahan yang bermanfaat selama penulis menempuh kuliah di Jurusan Tari.
4. Bapak dan Ibu Dosen pengampu mata kuliah di Jurusan Tari yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
5. Rahmida Dewi Patmawati, S. Sn., selaku narasumber yang telah meluangkan waktu serta memberikan banyak penjelasan-penjelasan tentang obyek penelitian.
6. Bapak, Mamak dan Adikku Nita yang tidak pernah berhenti memberikan

semangat dan doa dalam menyelesaikan kuliah hingga akhir penulisan ini.

7. Masyur, mas Eko, Bangkit, mas Anon, mas Sudar, mbak Kris yang sedikit banyak memberikan masukan dan dukungan dalam proses penelitian ini.
8. Teman-teman kerja, Guru serta murid-murid SLB Bangun Putra Kasihan Bantul.
9. Mas Djoko, Rindu, Kusuma, Frastiwi, Tutik teman-teman seangkatan dalam manempuh tugas akhir dalam berkeluh kesah suka duka bersama.
10. Seluruh teman-teman seangkatan 2005 Penciptaan dan Pengkajian.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dari awal perkuliahan hingga akhir penulisan ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan maupun pelaksanaan skripsi ini sehingga kritik dan saran akan diterima dengan terbuka. Semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri dan bagi setiap yang membacanya.

Yogyakarta, 16 Juni 2010

Ika Maryani

Ringkasan
Analisis Koreografi Tari Sengsem Karya Rahmida Dewi Patmawati
Oleh
Ika Maryani
051 1155 011

Tari Sengsem adalah bentuk tari kelompok yang diciptakan oleh Rahmida Dewi Patmawati. Sengsem berarti mempesona dan menarik. Salah satu konsep dasar penggarapan tari tersebut adalah rangsang tari. Karya tari Sengsem merupakan koreografi kelompok yang didukung oleh 7 orang penari putri dengan durasi waktu pertunjukan selama 15 menit. Jika dilihat dari aspek penyajian tari Sengsem dibagi menjadi 3 bagian yaitu awal, tengah dan akhir. Diawali dari kemunculan 7 penari dari sudut belakang yang merupakan introduksi, dilanjutkan jogetan dimana jogetan yang dimaksud adalah kiprahan Dolalak. Dan diakhiri dengan adegan *trance*.

Tari Sengsem merupakan perpaduan antara kesenian Rakyat Dolalak dengan tari Klasik Gaya Yogyakarta dengan Menak serta teknik-teknik kelenturan. Dari perpaduan tersebut gerak pada tari Sengsem terlihat tegas, mengalir dan *vibrasi*. Tegas merupakan penggambaran dari tari Menak seperti gerakan yang selalu patah-patah, dan mengalir merupakan penggambaran pada tari Yogyakarta putri terlihat pada gerakan *nggurdha* atau *ngenceng* serta *vibrasi* merupakan penggambaran pada tari Dolalak.

Kata kunci: sengsem, analisis, koreografi

Yogyakarta, 16 Juni 2010

Jurusan Tari
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	9
BAB II. TINJAUAN UMUM KOREOGRAFI TARI SENGSEM.....	13
A. Latar Belakang Penciptaan Tari Sengsem.....	13
B. Bentuk Penyajian Tari Sengsem	16
1. Gerak.....	18
2. Ruang	20
3. Iringan	22
4. Tata Rias dan Busana	23
BAB III. ANALISIS KOREOGRAFI TARI SENGSEM	29
A. Struktur Penyajian Tari Sengsem.....	29
B. Gerak	33
1. Motif dan Pengembangan Motif	33
2. Motif Menuju Kelompok	41

C. Ruang.....	41
D. Waktu.....	50
BAB IV. KESIMPULAN.....	56
SUMBER ACUAN.....	58
LAMPIRAN.....	59
1. Pola Lantai	60
2. Notasi Iringan.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	<i>Proscenium Stage</i>	21
Gambar 2	Pola lantai satu lingkaran dengan satu penari berada di tengah.....	22
Gambar 3	Tiga penari berdiri di belakang dengan mengangkat Salah satu orang penari, tiga penari lagi berada di depan Dengan level bawah melakukan split.....	22
Gambar 4	Rias wajah Tari Sengsem	25
Gambar 5	Tata rias dan tata busana dari arah depan	26
Gambar 6	Tata busana dipandang dari arah samping	27
Gambar 7	Tata busana dipandang dari arah belakang	28
Gambar 8	Bentuk tatanan rambut.....	29
Gambar 9	Pola lantai <i>focus on one point</i>	44
Gambar 10	Pola lantai <i>focus on one point</i>	44
Gambar 11	Pola lantai <i>focus on three points</i>	45
Gambar 12	Pola lantai <i>focus on one point</i>	45
Gambar 13	Pola lantai <i>focus on two points</i>	46
Gambar 14	Pola lantai <i>focus on one point</i>	46
Gambar 15	Pola lantai <i>focus on one point</i>	47
Gambar 16	Pola lantai <i>focus on two points</i>	47
Gambar 17	Pola lantai <i>focus on three points</i>	48
Gambar 18	Pola lantai <i>focus on three points</i>	48
Gambar 19	Pola lantai <i>focus on two points</i>	49
Gambar 20	Pola lantai <i>focus on one point</i>	49
Gambar 21	Pola lantai <i>focus on three points</i>	50
Gambar 22	Pola lantai <i>focus on three points</i>	50
Gambar 23	Pola lantai <i>focus on two points</i>	51
Gambar 24	Pose <i>Ending</i>	51
Gambar 25	Pose Nglayang atau bersimpuh.....	55

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koreografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Choreia* yang berarti tari massal dan kata *Grapho* yang berarti catatan. Jadi bila diartikan makna kata-katanya saja, koreografi berarti catatan tentang tari, tetapi dalam perkembangan selanjutnya dapat diartikan sebagai garapan tari.¹ Menurut Lois Ellfeldt, bahwa koreografi merupakan pemilihan dan tindakan atau proses di dalam pemilihan dan pembentukan gerak menjadi suatu tarian.² Sal Murgiyanto mencoba merinci koreografi dalam cakupan yang lebih lengkap yaitu menyangkut: gerak tari, desain ruang, iringan, dinamika, desain dramatik, dan komposisi kelompok.³ Mengacu pada realitas tari Sengsem karya Rahmida Dewi Patmawati yang di dalamnya mencakup segala aspek-aspek seperti yang telah dirincikan oleh Sal Murgiyanto di atas. Tari menggunakan gerak sebagai instrumen dan tubuh sebagai media yang akan selalu mengolah gerak di dalam kesatuan ruang, waktu dan juga memperhitungkan masalah ritme sebagai kesatuan waktu yang teratur. Ketiga hal tersebut (gerak, ruang dan waktu) merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan, yang secara universal tari dapat dikatakan seni yang mempunyai unsur gerak, ruang dan waktu.

Sebuah koreografi akan menjadi hidup karena adanya aspek-aspek pendukung yang lain di luar gerak yaitu kostum, rias dan busana, iringan dan

¹ Lois Ellfeldt, 1981, *Pedoman Dasar Penata Tari*, Terjemahan Sal Murgiyanto, Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta, p.3.

² Ibid, p. 12.

³ Sal Murgiyanto, 1981, *Koreografi*, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, p. 35.

tempat pertunjukan. Kualitas estetis dari gerak ditentukan oleh mengalirnya dan terkontrolnya energi. Energi atau kekuatan adalah sumber gerak dan juga merupakan unsur dasar dalam kualitas estetis tari. Oleh karena itu koreografer mengontrol arus dinamis dari tari melalui kepekaan dari ketegangan gerak.⁴ Ruang sebagai elemen estetis harus dipahami dalam konteks dimensi keruangan yang di dalamnya terdapat penari yang bergerak sesuai dengan struktur garapan koreografinya. Ruang adalah satu yang tidak bergerak dan diam sampai gerakan yang terjadi di dalamnya mengintrodusir waktu dan dengan cara demikian memberikan suatu bentuk ruang, suatu ekspresi khusus yang berhubungan dengan tempo dan waktu yang dinamis dari gerakan.

Latar belakang penata tari dalam menciptakan tari Sengsem diantaranya karena ketertarikan penata tari terhadap motif gerak Dolalak, mengembangkan motif gerak *sabetan* Tari Menak putri yang patah-patah, tegas dan kuat, memadukan kesenian rakyat dengan tari tradisi Yogyakarta, dan di samping hal tersebut di atas yang sangat signifikan bahwa penata tari ingin menciptakan satu hal yang baru yang bersifat menghibur.

Tari Sengsem adalah salah satu karya tari Rahmida Dewi Patmawati mahasiswa Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta pada waktu duduk di semester enam. Sengsem berarti mempesona dan menarik. Konsep dasar garapan tari Sengsem ini salah satunya adalah rangsang tari. Rangsang dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan pikir, semangat dan mendorong kegiatan.⁵ Rangsang awal dari karya tari ini adalah

⁴ Alma M. Hawkins, 2003, *Mencipta Lewat Tari*, Terj. Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, p. 27

⁵ Jacqueline, Smith, 1985, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta: IKALASTI, p.20.

rangsang visual dan rangsang kinestetik.

Karya tari Sengsem merupakan koreografi kelompok yang didukung oleh 7 orang penari putri dengan durasi waktu 15 menit. Alasan penata tari dengan jumlah penari gasal adalah dikarenakan penempatan penari dalam penentuan pola lantai dapat lebih memberi kesan dinamis asimetris tidak seimbang sehingga bentuk ruangnya menjadi lebih menarik. Pada penyajian tari Sengsem diawali kemunculan 7 penari dari sudut belakang kanan yang merupakan introduksi, dilanjutkan *jojetan* dimana *jojetan* yang dimaksud adalah *kiprahan* Dolalak. Paling terakhir adalah adegan *trance* dan diakhiri dengan pose *lifting*. Jadi jika dilihat dari struktur tarinya, tari Sengsem dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu awal, tengah dan akhir. Tata rias wajah yang digunakan dalam tari Sengsem ialah rias *korektif* dengan warna *eye shadow* warna cerah, yaitu biru dan hijau.

Dolalak merupakan kesenian rakyat khas dari Kabupaten Purworejo Jawa Tengah dikategorikan jenis Sholawatan. Yaitu bentuk pertunjukan yang menyajikan syair-syair Sholawatan dengan diiringi *rebana*, *jidor*, *kendang*, organ dan syair lagu yang berbahasa Indonesia dan Jawa. Dolalak berasal dari kata Do La La, yaitu ucapan notasi lagu dari nada do, re, mi, fa, sol, la, si, do, yang sering dinyanyikan oleh serdadu Belanda pada waktu itu. Gerak merupakan substansi dasar dari tari. Dalam tari gerak yang diungkapkan bukanlah gerak keseharian, akan tetapi merupakan gerak yang sudah distilir.⁶ Ciri khas pada Kesenian Rakyat Dolalak meliputi motif gerak *kirigan*, yaitu

⁶ Soedarsono, 1977, *Mengenal Tari-Tarian Indonesia*, Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Yogyakarta: Direktorat Jendral Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, p. 35.

getar bahu atau *vibrasi*. Kemudian *ngetol* yaitu motif gerak goyang pinggul dengan satu tangan berada di pinggang dan tangan yang lain di depan wajah. Selain itu *engklekan* atau loncatan, *pencig* (gerak dengan posisi kaki satu napak dan satu jinjit). Di dalam pertunjukan Dolalak terdapat adegan *trance* atau *ndadi*, selain kesenian rakyat Dolalak penata tari ingin mengembangkan motif gerak *sabetan* pada Tari Menak.

Tarian Menak pada awalnya diciptakan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX pada tahun 1941 atas inspirasi dari wayang golek yang terbuat dari kayu. Posisi jari selalu *ngruji* dan gerak kepala cenderung kaku hanya ke kanan dan ke kiri. Ketertarikan penata tari terhadap Tari Menak terletak pada gerak yang patah-patah tegas dan kuat, sedangkan tari tradisi Yogyakarta putri yang digunakan dalam karya tari ini antara lain motif gerak *ngceng*, *ombak banyu*, *kapang kapang*, *trisik*, *kengser* yang bersifat lembut dan mengalun yang kemudian dikembangkan menurut kemampuan, kreativitas penata tari.

Seperti yang terlihat pada pola gerak *sabetan* pada tari menak putri yang digarap dan dikembangkan dengan volume yang lebar dan tempo yang relatif cepat. Begitu juga yang terlihat pada pola gerak pada tari Yogyakarta putri, yang sebenarnya dengan pola dasar sama seperti *ngceng*, *ombak banyu*, *kapang-kapang*, *trisik*, dan *kenser* dengan penambahan gerakan tangan serta liukan-liukan badan.

Secara keseluruhan tari Sengsem karya Rahmida Dewi Patmawati memiliki keunikan gerak, karena di dalamnya juga terdapat teknik kelenturan

misalnya *split* yaitu membuka kaki ke samping sehingga membentuk garis lurus, selain itu teknik *kamre* yaitu posisi badan seperti melakukan kayang tetapi dilakukan pada posisi berdiri dan digerakkan dengan tempo yang relatif cepat yang mungkin tidak dimiliki oleh bentuk tari pada umumnya. Gerak-gerak yang disajikan dalam tari Sengsem menarik karena tampak enerjik, variatif dan atraktif. Enerjik karena satu motif gerak dilakukan dengan tempo yang relatif cepat. Variatif karena dalam satu tarian terdapat bermacam-macam unsur gerak yaitu patah-patah, lembut mengalir dan vibrasi. Dapat dikatakan atraktif karena dalam tari Sengsem terdapat juga beberapa teknik *lifting* atau angkatan dengan mengangkat salah satu penari untuk memberi kejutan kepada penonton yang dihadirkan pada bagian tengah dan akhir tarian. Terlihat juga dalam tari Sengsem cenderung pada gerak rampak yang tegas. Pada penari melakukan gerakan selalu semangat, kompak dengan keseimbangan yang mereka lakukan dengan total. Power atau tenaga dari penampilan awal sampai akhir para penari selalu sama. Kelebihan lain yang terdapat di dalam bentuk tari Sengsem adalah kelenturan para penari yang melakukan berbagai gerak atraktif disertai dengan kekompakan bersama yang saya rasa itu sangat sulit. Kesatuan struktur dalam tari Sengsem yang utuh, harmonis, dan dinamis sehingga menjadikan daya tarik bagi penonton. Dengan demikian tari Sengsem bagi saya adalah sangat istimewa karena memiliki kelebihan seperti yang telah dijabarkan di atas. Perpaduan gerak dan bentuk keseluruhan dalam tari Sengsem dapat diterima oleh masyarakat dan penikmat seni terbukti bahwa tari Sengsem berhasil meraih prestasi dalam berbagai kompetisi

kesenian khususnya seni tari.

Berangkat dari hal itu serta menganalisis bentuk koreografi tari Sengsem karya Rahmida Dewi Patmawati. Koreografi yang dimaksudkan dalam penulisan ini berupa unsur-unsur di dalam tari seperti gerak, ruang dan waktu yang diterapkan guna mewujudkan karya tari.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian di atas, adapun batasan yang dapat mendasari pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana bentuk koreografi tari Sengsem karya Rahmida Dewi Patmawati.
2. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya tari Sengsem.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah serta rumusan masalah yang disebutkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bentuk koreografi tari Sengsem karya Rahmida Dewi Patmawati dari aspek koreografis dan apa yang melatarbelakangi terbentuknya tari Sengsem

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memperoleh data yang lengkap, maka penulisan tidak lepas dari sumber data, baik langsung maupun tidak langsung yang bersifat tertulis. Sumber data langsung terkait dalam acuan penulisan ini yaitu:.

Louis Ellfeld, 1977, *Pedoman Dasar Menata Tari*, Terjemahan Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta. Buku ini berisi tentang cara memandang tari dengan aspek gerak, ruang, waktu dimana ketiga komponen itu merupakan pokok dari tari. Selain memberi pengertian tentang aspek ruang, tenaga dan waktu buku ini juga membahas aspek-aspek penting lainnya, seperti bentuk, isi, teknik dan proyeksi. Dalam pengertian tentang bentuk dan isi, buku ini menguraikan bahwa bentuk dan isi adalah satu hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam buku tersebut dijelaskan dalam sebuah penataan koreografi bahwa sebuah bentuk memperjelas isi, jika terpisah dari isi maka tidak akan mempunyai makna. Aspek proyeksi dalam buku tersebut dijelaskan bahwa hubungan antara rencana penata tari dengan persepsi penonton, keseimbangan harmoni dan kontras dapat mempengaruhi makna dalam kaitannya dengan keseluruhan sebuah karya. Cara memproyeksikan sebuah pertunjukan khususnya tari yaitu dengan mengkomunikasikan isi dari pertunjukan tersebut. Kontribusi tersebut dalam penelitian ini untuk membedah permasalahan isi, bentuk, teknik serta aspek proyeksi yang terdapat pada tari Sengsem karya Rahmida Dewi Patmawati/ Selain itu buku ini juga memberikan gambaran bagaimana menjelaskan suatu bentuk koreografi yang khususnya menyangkut permasalahan tenaga, ruang dan waktu.

Sal Murgiyanto, *Koreografi*, 1983, Dewan Kesenian Jakarta. Buku ini berisi tentang komposisi tari mengenai garapan bentuk yang dihubungkan dengan penggunaan tenaga dan gerak, desain ruang dan desain waktu. Desain

ruang meliputi simetri dan asimetri, desain garis lantai dalam sebuah pertunjukan tari. Desain waktu meliputi ritme dan tempo yang bisa mempengaruhi bentuk iringan sebagai pencipta suasana dalam tari. Buku ini dapat dipakai sebagai pedoman dasar untuk mengamati bentuk koreografi beserta aspek-aspeknya dalam tari Sengsem karya Rahmida Dewi Patmawati. Dalam tulisan ini Sal Murgiyanti yaitu dalam buku Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari yaitu menulis tentang aspek-aspek sebuah koreografi yang lebih rinci dan menguraikan tentang tulisan khusus komposisi tari, sehingga tulisan ini sangat membantu untuk melengkapi konsep koreografi yang kemungkinan di tulisan lain tidak dijelaskan secara lebih detail.

La Meri, *Komposisi Tari, Elemen-elemen Dasar*, 1986, Terj. Soedarsono. Buku ini menjelaskan tentang desain lantai, desain atas, desain musik, tema, dan gerak. Tema/ide atau motivasi merupakan elemen pertama dalam sebuah pertunjukan, setelah itu gerak dan musik. Gerak harus disesuaikan dengan tema sehingga akan terlihat menarik dan dapat dipahami maksud dan tujuan dari sebuah pertunjukan. Gerak dan musik merupakan partner tari yang tidak dapat berdiri sendiri. Begitu juga dengan musik yang ada dalam pertunjukan tari Sengsem memberikan tekanan-tekanan dalam setiap gerakannya sehingga terlihat menyatu dengan musik. Dengan demikian buku ini dapat digunakan dalam mengupas tentang penyajian dalam tari Sengsem.

Y Sumandiyo Hadi dalam *Aspek-aspek Koreografi Kelompok* yang

membahas tentang sifat-sifat dasar, struktur keruangan, struktur waktu, proses tari serta kegunaan skrip tari. Sebuah tarian kelompok menuntut kerjasama dan saling ketergantungan yang erat di antara penari, membantu memberikan pengetahuan koreografi kelompok dalam tari Sengsem dan juga titik perhatian (*focus on poin*) yang terjadi di dalamnya terkait hubungan antara gerak, ruang dan waktu.

Trustho, *Kendhang Dalam Tradisi Tari Jawa*, 2005. Buku tersebut memberi pengertian secara luas tentang kedudukan iringan terutama *kendhang* dalam tari Jawa dan berbagai macam gendhing yang digunakan dalam tari Jawa. Selain yang tertulis di atas, pada BAB III dalam buku tersebut dijelaskan bahwa dalam iringan tari terdapat iringan normatif dan iringan ilustratif yang mana dalam tulisan ini berguna untuk menganalisis iringan yang terdapat dalam tari Sengsem karya Rahmida Dewi Patmawati.

E. Metode Penelitian

Penulisan ini menggunakan metode deskriptif-analisis. Maksud deskripsi adalah memaparkan dan menggambarkan dengan data secara jelas dan terperinci. Deskripsi merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa serta untuk mencari informasi secara detail, mengidentifikasi masalah.

Analisis adalah menguraikan pokok permasalahan dari berbagai macam bagian dan penelaahan untuk masing-masing bagian mencari hubungan antar bagian, sehingga diperoleh suatu pengertian yang tepat dan

pemahaman arti secara keseluruhan. Di samping itu juga mengadakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui segala aspek yang terkandung di dalam objek. Selain metode deskriptif-analisis, dalam penulisan ini juga menggunakan pendekatan koreografi, yaitu untuk membantu membahas, menganalisis, membedah permasalahan-permasalahan deskriptif-analisis koreografi.

1. Tahap Pengumpulan Data

Data yang akurat dan valid sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan :

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari buku yang dapat dijadikan landasan berfikir bagi peneliti. Studi pustaka yang digunakan diperoleh dari buku-buku Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu juga buku koleksi pribadi yang bisa menunjang tulisan peneliti.

b. Wawancara

Data berupa wawancara diperlukan untuk memperoleh keterangan langsung dari koreografer dan para pendukung Tari Sengsem, diantaranya wawancara terhadap salah satu penari: Dian Nita Tirania, yaitu tentang seberapa tingkat kesulitan dalam menerima dan melakukan gerakan yang diberikan koreografer.

Wawancara terhadap pengendang sekaligus pembuat iringan tari Sengsem: Anon Suneko, yaitu mengenai notasi iringan serta irama

yang digunakan.

c. Observasi

Observasi langsung ke objek peneliti bertujuan untuk memperoleh data primer. Peneliti telah melihat langsung pertunjukan tari Sengsem di Magelang desa Kali Kutho Kecamatan Nggrabak dan diperkuat pula dengan melihat dan mengamati obyek peneliti yang dilakukan melalui media VCD Gelar Seni Pertunjukan Nasional Tahun 2005 di Gedung Kesenian Jakarta tanggal 10 Agustus 2005.

2. Tahap Analisis dan pengolahan data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerjanya. Data-data yang telah diperoleh dan dikumpulkan, baik dari studi pustaka, wawancara, observasi maupun dokumentasi (melalui VCD), kemudian dianalisis dan diolah sesuai dengan arah tujuan penulisan, yaitu mengenai Tinjauan Koreografi Tari Sengsem karya Rahmida Dewi Patmawati.

3. Sistematika Penulisan

Dari hasil pengelompokan data akan ditulis sesuai dengan bagian-bagiannya, yang kemudian disusun ke dalam bab-bab yang disesuaikan dengan kerangka penulisan sebagai berikut :

Bab I : Dalam Bab I ini berisi tentang Pendahuluan yang yang berisi tentang Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode penelitian dan Tinjauan Pustaka.

Bab II : Dalam Bab II ini berisi tentang Tinjauan Koreografi Tari Sengsem yang meliputi Latar Belakang Penciptaan Tari

Sengsem dan Bentuk Penyajian Tari Sengsem.

Bab III : Dalam Bab III berisi tentang Analisis Koreografi yaitu, Analisis Bentuk Tari Sengsem yang meliputi, gerak dalam tari dengan berbagai aspeknya tenaga, ruang yang mencakup arah, level, desain dan waktu hubungannya dengan lama pertunjukan, ritme, tempo, gerak, iringan serta rias dan busana yang digunakan dalam tarian tersebut. Struktur Penyajian Tari Sengsem, Gerak yang meliputi Motif dan Pengembangan Motif seta Motif Menuju Kelompok, Ruang dan Waktu.

Bab IV : Kesimpulan dan saran, sumber acuan, lampiran.

